

MENINGKATKAN KESANTUNAN DALAM KOMUNIKASI AKADEMIK MAHASISWA KEPADA DOSEN MELALUI KONTEN EDUKATIF TIKTOK

Zatalini Ulvy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Correspondence author : zataliniulvy1@gmail.com

Abstract

The ability to communicate fluently is something students desire, both inside and outside the classroom. When communicating with lecturers, maintaining politeness is essential to avoid being judged negatively. One of the most frequently used media for formal communication is email, especially for learning purposes, asking questions, or submitting assignments. Language anxiety is one of the obstacles students face in communication, especially when using a foreign language like English. Educational content creation activity has been carried out focusing on guiding how to write emails to lecturers in English. The content created has been distributed via TikTok and received positive reactions. It has reached 14 thousand viewers, the majority of viewers are women and young students in Indonesia. There is a need for a communication guide between students and lecturers that is easily accessible to students in Indonesia to maintain politeness and prevent language anxiety.

Keywords: Educative Content, TikTok, Students, Lectures, Politeness, Language Anxiety

Abstrak

Kemampuan berkomunikasi dengan lancar adalah hal yang diinginkan oleh mahasiswa untuk berkomunikasi baik di dalam maupun di luar kelas. Ketika berkomunikasi dengan dosen perlu adanya nilai kesantunan agar tidak dinilai negatif. Salah satu media yang paling sering digunakan untuk komunikasi formal adalah email, baik untuk keperluan pembelajaran, pertanyaan, atau pengumpulan tugas. Kecemasan berbahasa menjadi salah satu faktor penghambat mahasiswa dalam berkomunikasi, terutama jika menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris. Kegiatan pembuatan konten edukatif dilaksanakan dengan fokus memberikan panduan cara menulis email ke dosen dalam bahasa Inggris. Konten yang dibuat telah didistribusikan melalui TikTok dan mendapat reaksi positif. Konten yang dibuat telah mencapai 14 ribu penonton yang merupakan mayoritas wanita dan mahasiswa muda di Indonesia. Terlihat bahwa adanya kebutuhan panduan komunikasi antar mahasiswa dengan dosen yang mudah diakses oleh pelajar di Indonesia agar menjaga kesantunan dan mencegah kecemasan berbahasa.

Keywords: Konten Edukatif, TikTok, Mahasiswa, Dosen, Kesantunan, Kecemasan Bahasa

Pendahuluan

Kesantunan dalam berbicara merupakan etika dan aturan yang paling diperhatikan dalam masyarakat sosial. Menurut Muslich (2009), Kesantunan biasa disebut sebagai

“tatakrama”. Kegiatan bertutur yang santun adalah ketika seseorang selalu mempertimbangkan apakah penggunaan kata yang digunakan itu tergolong tuturan santun atau tidak (Rahardi, 2005). Kesantunan dalam berbicara melibatkan penggunaan bahasa yang tidak menyinggung, tidak kasar, menghormati perasaan serta memperhatikan posisi orang yang diajak bicara (Abid, 2019). Jika seseorang berbicara tidak sesuai dengan prinsip kesantunan, maka ia akan mendapatkan nilai negatif dan dituduh tidak sopan, tak acuh, dan sombong.

Pemilihan bahasa yang santun dan berkelas yang dipakai di lingkungan perguruan tinggi mencerminkan kualitas diri warga kampus. Mahasiswa merupakan bagian warga kampus yang memiliki peran penting dalam merefleksikan kualitas atau mutu kampus (Abid, 2019). Kualitas mahasiswa dapat dinilai di antaranya melalui bahasa yang digunakan saat berinteraksi dengan dosen, baik secara tatap-muka atau daring.

Email merupakan salah satu media komunikasi daring yang populer dipakai antara dosen dan mahasiswa (Hassini, 2006; Jones, 2002; Waldeck, Kearney & Plax, 2001). Komunikasi melalui email antara mahasiswa dan dosen sangat umum dilakukan di lingkungan kampus, baik untuk keperluan pembelajaran, pertanyaan, atau pengumpulan tugas (Jones, 2002). Kemampuan berkomunikasi, terutama dalam bahasa Inggris menjadi keterampilan penting yang wajib dimiliki oleh mahasiswa, sebagaimana yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sejak tahun 2004.

Namun, kecemasan berbahasa kerap kali menjadi penghambat mahasiswa dalam berkomunikasi (Sutarsyah, 2017). Faktor-faktor yang berkontribusi pada kecemasan bahasa adalah kurangnya kosakata, tata bahasa yang salah, dan rasa khawatir akan kesalahan (Thornburry, 2005). Sehingga muncul efek negatif seperti takut akan persepsi negatif (Howitz, 1986; Woodrow 2006). Penting bagi mahasiswa untuk terus belajar dan mengasah keterampilan berbahasa mereka untuk mengatasi rasa takut dalam berkomunikasi agar dapat berinteraksi lebih baik, terutama kepada dosen.

Di dalam kehidupan sehari-hari, media sosial menjadi alat media informasi yang fleksibel bagi orang-orang. Orang-orang tidak hanya menemukan informasi melalui halaman penelusuran media sosial, tetapi juga secara aktif mencari informasi untuk mengisi kesenjangan pengetahuan (McKenzie, 2003). Media sosial telah memainkan peranan penting bagi kehidupan pelajar. Selain sebagai sarana hiburan, mahasiswa juga menggunakan media sosial untuk berbagi panduan dan mempelajari informasi yang berguna (Sharma et al, 2016). TikTok merupakan media sosial yang populer di kalangan mahasiswa. TikTok memiliki format yang ideal bagi pengguna untuk mendapatkan konten edukatif dalam durasi pendek (Meirbekov et al, 2024). Aplikasi ini telah menjadi bagian dari kehidupan mahasiswa untuk mendapatkan wawasan dan panduan untuk meningkatkan keterampilan.

Kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki mahasiswa, terutama dalam lingkungan akademik. Salah satu bentuk komunikasi yang sering dilakukan adalah melalui email, baik untuk keperluan akademik atau komunikasi formal lainnya dengan dosen. Namun rasa cemas berbahasa asing serta dorongan untuk memperhatikan kesantunan dalam bertutur kata dengan dosen menjadi faktor kegelisahan berbicara mahasiswa. Hal ini mendorong perlunya solusi praktis yang dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa, seperti konten edukatif di media sosial TikTok.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk berbagi ilmu kepada para mahasiswa di Indonesia sebagai bekal keterampilan komunikasi akademik mereka dalam bahasa Inggris melalui media sosial. Kegiatan dimulai dengan pembuatan konten seperti riset, persiapan naskah konten, proses desain *slideshow photo*. Setelah konten telah siap, kegiatan selanjutnya adalah distribusi konten. Konten didistribusikan pada 3 Agustus 2023 melalui TikTok.

Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Kegiatan ini menciptakan konten *slideshow photo* edukasi TikTok dengan judul “Contoh Cara Menulis Email Ke Dosen Dalam Bahasa Inggris”. Materi dalam konten ini fokus memberikan tips praktis dan sederhana bagi mahasiswa yang ingin mengirim email berbahasa Inggris ke dosen dalam situasi umum yang sering ditemukan dalam perkuliahan.

Konten diawali dengan *cover* judul dengan memberikan *highlight* pada kata kunci “Menulis”, “Email”, dan “Dosen” agar penonton bisa mudah menangkap gambaran isi konten yang akan dikonsumsi. Materi pertama berisi contoh cara email dosen saat ingin mengumpulkan tugas. Topik materi pertama sangat relevan dengan aktivitas mahasiswa di kampus. Umum ditemukan mahasiswa yang merasa bingung atau gugup ketika harus mengirim email formal, terutama disaat menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris. Materi ini menjadi panduan yang praktis tentang cara berinteraksi dengan dosen secara profesional dan sopan saat mengumpulkan tugas.

Materi kedua adalah contoh email mahasiswa yang ingin meminta maaf ke dosen atas keterlambatan pengumpulan tugas. Fenomena ini sering terjadi pada mahasiswa, sehingga mahasiswa yang menonton ini bisa merasa berkaitan dengan situasi tidak enak yang sering dihadapi. Materi ini mengajarkan secara sederhana mengenai etika meminta maaf yang sopan, terutama dalam situasi di mana tanggung jawab pribadi mahasiswa terlibat. Konten ini dapat membantu mahasiswa menyusun permintaan maaf yang tulus tanpa terdengar defensif.

Materi terakhir adalah contoh menulis email ketika ingin mengajukan jadwal konsultasi dengan dosen dalam bahasa Inggris. Konsultasi adalah kebutuhan akademik yang penting bagi mahasiswa. Seringkali rasa cemas mahasiswa muncul ketika menanyakan kesanggupan dosen untuk meluangkan waktu bimbingan atau konsultasi mahasiswa. Materi ini memberikan gambaran tentang bagaimana mengajukan permohonan konsultasi dalam email yang sopan dan sederhana namun mencakup detail yang diperlukan.

Setelah 3 materi ini dibagikan, konten diakhiri dengan kalimat pendek harapan agar dapat membantu para mahasiswa dalam mengurangi kesalahan-kesalahan umum, seperti nada yang kurang sopan atau bahkan kelalaian menyertakan informasi penting.

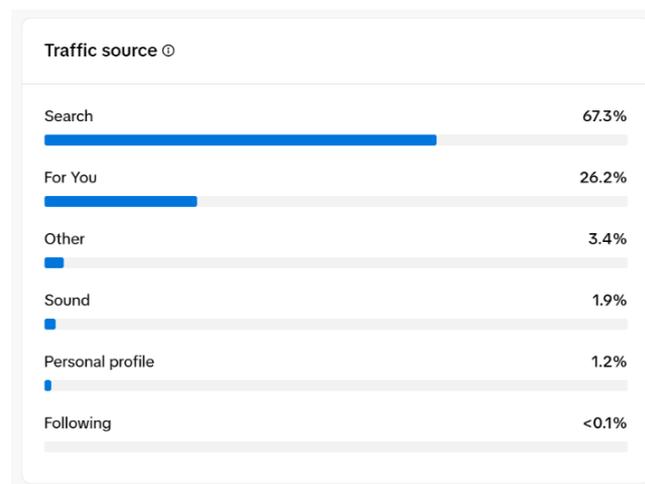


Gambar 1
Cuplikan Konten

Konten ini tersebar secara luas dan telah mendapatkan lebih dari 14 ribu penonton dengan 710 suka. Terdapat 536 pengguna yang menyimpan konten “Contoh Cara Menulis Email ke Dosen Dalam Bahasa Inggris”. Dari hasil reaksi positif ini menunjukkan bahwa

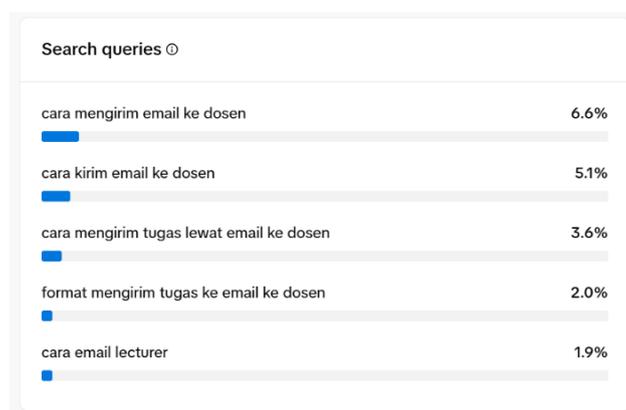
adanya relevansi pada kebutuhan mahasiswa pada tutorial cara berkomunikasi email kepada dosen dalam situasi-situasi umum antara mahasiswa dan dosen.

Kebutuhan akan pedoman praktis komunikasi email bagi mahasiswa diperkuat dengan data yang ada dalam *Analytics Dashboard*. Terdapat informasi sumber lalu lintas konten atau *Traffic Source* yang merupakan bagaimana sebuah konten ditemukan. Dari hasil *dashboard*, diketahui bahwa sebanyak 67.3% penonton menemukan konten ini dari pencarian, dan 26.2% berasal dari halaman rekomendasi konten yang sering disebut FYP atau *For You Page*. Mayoritas penonton melakukan pencarian aktif terhadap topik ini.



Gambar 2
Hasil *Traffic Source*

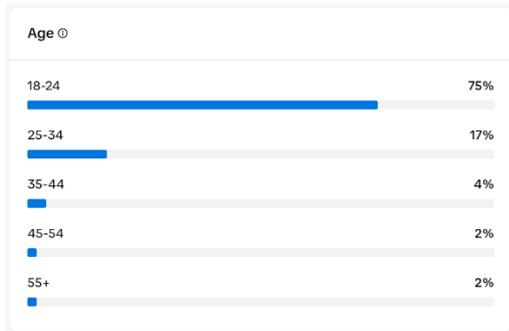
Terdapat keywords yang digunakan oleh pengguna TikTok dalam menemukan konten ini diantaranya adalah “Cara mengirim email ke dosen”, “Cara kirim email ke dosen” dan “Cara mengirim tugas lewat email ke dosen”. Ini menunjukkan bahwa orang-orang mencari tutorial tentang cara mengirim email ke dosen yang berkaitan dengan tata cara yang baik dan benar. Dengan adanya kata kunci “tugas” menunjukkan bahwa pengguna tidak hanya mencari cara umum mengirim email, tetapi juga format dan cara mengirim tugas secara spesifik.



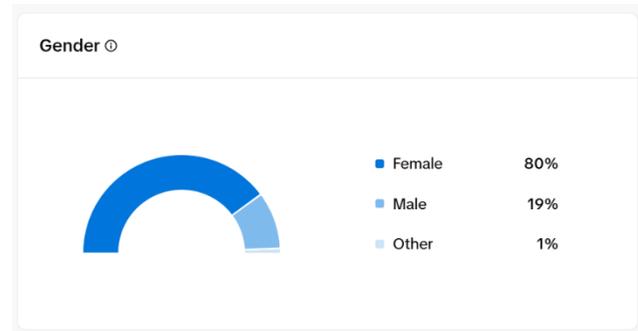
Gambar 3
Hasil *Search queries*

Konten ini ditonton oleh pengguna dari kalangan wanita dengan presentase 80%, dan pria dengan presentase 19%. Ini menunjukkan bahwa wanita cenderung lebih berhati-hati dalam hal komunikasi formal. Kelompok usia 18-24 tahun paling banyak mengonsumsi konten ini dengan presentase 75% sedangkan 17% berasal dari kelompok usia 25-34 tahun. Ini

memberikan gambaran bahwa mayoritas audiens adalah mahasiswa yang masih berada di tahap awal perguruan tinggi atau mahasiswa sarjana yang membutuhkan panduan mengenai cara mengirim email ke dosen.

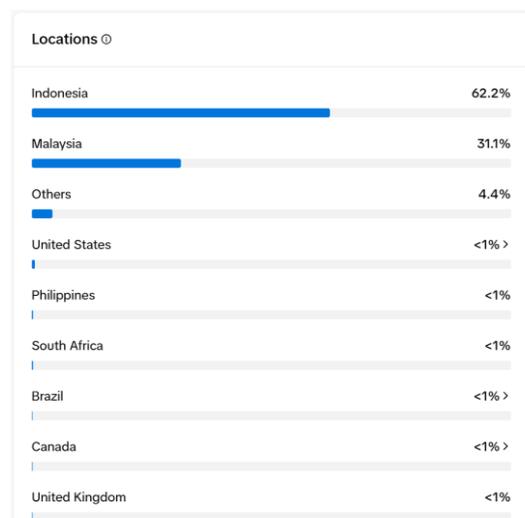


Gambar 4
Age Analysis



Gambar 5
Gender Analysis

Target utama dalam kegiatan pembuatan konten ini adalah untuk membagi tips praktis bagi mahasiswa yang ada di Indonesia. Namun ternyata konten “Contoh Cara Menulis Email Ke Dosen Dalam Bahasa Inggris” tersebar luas tidak hanya di Indonesia tetapi juga Malaysia. Ini menunjukkan bahwa topik cara email ke dosen merupakan topik yang relevan bagi pelajar dan mahasiswa di Indonesia dan Malaysia. Di sisi lain, topik ini juga sama penting bagian sebagian pelajar di Malaysia, mengingat adanya kebiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam keseharian dan kegiatan perkuliahan bagi mahasiswa Malaysia.



Gambar 6
Analisa Lokasi

Dari hasil kegiatan pembuatan konten edukatif ini, terlihat bahwa terdapat banyak mahasiswa Indonesia yang aktif mencari dan butuh terhadap konten tentang cara menulis email ke dosen seperti untuk pengumpulan tugas, meminta maaf atas keterlambatan, dan *request* konsultasi. Situasi ini umum terjadi di perguruan tinggi yang dapat mempengaruhi citra kualitas kesantunan mahasiswa dan hubungan mahasiswa dengan dosen. Kegiatan ini fokus pada

bantuan kepada mahasiswa di Indonesia untuk mengurangi rasa cemas berbahasa. Rasa cemas ini bisa dibantu dengan konten edukatif yang praktis untuk diterapkan saat menghadapi situasi akademik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa konten relevan bagi mahasiswa yang mungkin belum terbiasa dengan etika komunikasi akademik.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Konten “Contoh Cara Menulis Email Ke Dosen Dalam Bahasa Inggris” mendapatkan reaksi positif dari pengguna TikTok yang ada di Indonesia. Topik panduan tata cara komunikasi via email dengan dosen cukup banyak dicari di TikTok. Dari hasil analisa dapat terlihat bahwa mayoritas penonton konten merupakan mahasiswa muda yang membutuhkan panduan mengenai cara untuk email dosen. Mahasiswa dari kalangan wanita memiliki ketertarikan dan perhatian lebih tinggi terhadap topik terkait cara komunikasi dengan dosen. Diharapkan agar konten ini dapat membantu para pelajar di Indonesia dalam mengirim email ke dosen yang sopan dan santun, serta dapat mengurangi kecemasan berbahasa terutama saat mempraktikkan bahasa inggris.

Sebagai rekomendasi, konten-konten edukasi terkait keterampilan komunikasi akademik dapat terus dikembangkan agar dapat membantu mahasiswa di Indonesia menguasai keterampilan bertutur bahasa dengan baik terutama saat menggunakan bahasa asing seperti bahasa inggris. Diharapkan agar lebih banyak topik yang relevan yang tidak terbatas pada dalam penulisan email, tetapi juga dalam bentuk komunikasi lainnya. Dengan menciptakan konten edukatif yang fokus pada pengembangan komunikasi yang efektif, menjaga kesantunan dapat meningkatkan kualitas interaksi akademik di dunia Pendidikan Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abid, S. (2019). Kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen di media sosial WhatsApp. In *Seminar nasional pendidikan bahasa dan sastra* (pp. 230-244).
- Fadhilah, I. (2022). Faktor Kecemasan Siswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 96-105.
- Hassini, E. (2006). Student-instructor communication: The role of email. *Computers & Education*, 47, 29-40
- Jones, S. (2002). The internet goes to college: How students are living in the future with today's technology. Retrieved 01/2006, 2006 from http://www.pewinternet.org/pdfs/PIP_College_Report.pdf
- Leech, G. (2007). Prinsip-Prinsip Pragmatik (terjemahan M. D. D. Oka). Jakarta: UI Press
- McKenzie, P. (2003). A model of information practices in accounts of everyday-life information seeking. *Journal of Documentation*, 59(1), 19-40.
- Meirbekov, A., Nyshanova, S., Meirbekov, A., Kazykhankyzy, L., Burayeva, Z., & Abzhekenova, B. (2024). Digitisation of English language education: Instagram and TikTok online educational blogs and courses vs. traditional academic education. How to increase student motivation?. *Education and Information technologies*, 29(11), 13635-13662.
- Muslich, M. (2009). Sebuah Kajian Sociolinguistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardi, K. (2005). Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Sharma, S. K., Joshi, A., & Sharma, H. (2016). A multi-analytical approach to predict the Facebook usage in higher education. *Computers in Human Behavior*, 55, 340-353.
- Sutarsyah, C. (2017). An analysis of student's speaking anxiety and its effect on speaking performance. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 1(2), 143-152.

- Thornbury, S. (2005). *How to teach speaking*. U.K.: Pearson
- Waldeck, J., Kearney, P., & Plax, T. (2001). Teacher email message strategies and students' willingness to communicate online. *Journal of Applied Communication Research*, 29(1), 54-70.
- Woodrow, L. (2006). Anxiety and Speaking English as a Second Language. *RELC Journal*, 37, 308-328. <http://dx.doi.org/10.1177/0033688206071315>